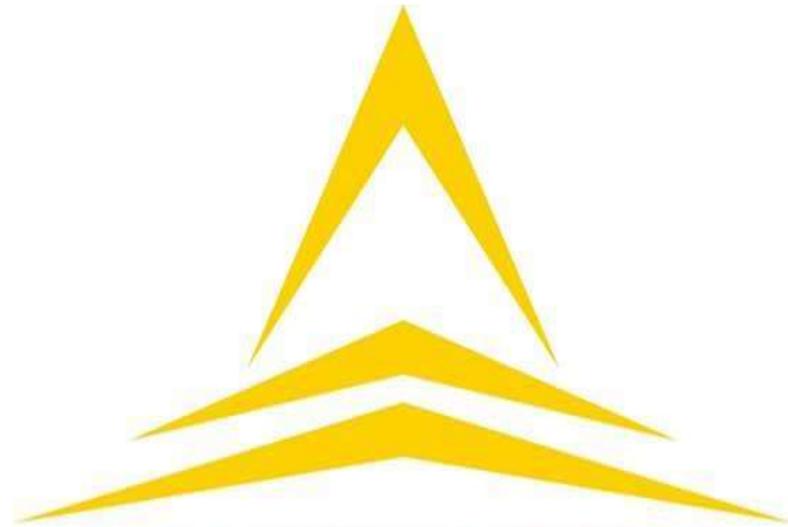


**ANALISIS KELAYAKAN PEMBIAYAAN *iB* KEPEMILIKAN
PADA PT BPRS GUNUNG SLAMET CILACAP**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:
RIFKIA NUR AINI HIDAYATI

NIM. 1522202112

**JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia perbankan Syariah di Indonesia memasuki masa persaingan yang sangat kompetitif, hal ini disebabkan banyaknya bank syariah yang beroperasi di Indonesia baik itu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perkembangan dunia perbankan syariah yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas usaha perbankan syariah yang tinggi dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu bank.¹

Sebelum lahirnya BPR Syariah di Indonesia, masyarakat terlebih dahulu mengenal adanya Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Menurut UU No. 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa BPR adalah bank konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dimana BPR konvensional masih menerapkan system Bunga dalam operasionalnya.² Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukumnya dapat berupa : Perseroan Terbatas/PT, Koperasi atau Perusahaan Daerah (Pasal 2 PBI No. 6/17/PBI/2004. Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 menyebutkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yaitu Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³ Yang perlu diperhatikan dari ketentuan diatas adalah kepanjangan dari BPR Syariah yang berupa Bank Perkreditan Syariah ini berarti semua peraturan perundang-undangan yang menyebut BPR Syariah

¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 3.

² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP, 2002), hlm. 56.

³ Khotibul Umam, *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah Pasca Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 (Konsep, Regulasi, dan Implementasi)*, (Yogyakarta: BPFE, 2009). hlm. 41.

dengan Bank Perkreditan Rakyat Syariah harus dibaca dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁴

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Gunung Slamet Cilacap adalah salah satu BPR yang beroperasi berdasar prinsip syariah, yang kedua berdiri di Kota Cilacap.

Pendirian BPR Syariah Gunung Slamet Cilacap diprakarsai oleh putra daerah yang berkeinginan untuk mengembangkan usaha ekonomi masyarakat kecil-mikro di wilayah Cilacap berdasar prinsip syariah. Menyadari kebutuhan akan layanan transaksi perbankan secara syariah oleh masyarakat muslim di wilayah Cilacap semakin dirasakan, karena pada waktu itu (Tahun 2010) hanya ada 2 (dua) bank umum syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri serta 2 (dua) BPR Syariah yaitu BPRS Suriyah dan BPRS Bumi Artha Sampang, ditengah-tengah ramai dan luasnya layanan transaksi perbankan konvensional, baik bank umum maupun Bank Perkreditan Rakyat.⁵

BPRS Gunung Slamet adalah salah satu BPR yang beroperasi berdasar prinsip syariah, mendapat penghargaan BPRS terbaik peringkat 10 nasional pada tahun 2013, peringkat 13 nasional pada tahun 2014, peringkat 3 nasional pada tahun 2016 dan 2017.⁶

Bank merupakan lembaga keuangan yang paling penting dan besar peranannya dalam kehidupan masyarakat. Lembaga keuangan bank dalam arti luas adalah sebagai perantara dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak yang kekurangan dana (*lack of funds*), sehingga peranan dari lembaga keuangan bank yang sebenarnya yaitu sebagai perantara keuangan masyarakat (*financial intermediary*).⁷ Dari pengertian tersebut dapat

⁴ Zubairi Hasan, *Undang-undang Perbankan Syariah Titik Temu Hukum Islam dan Hukum Nasional*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada,2009), hlm. 7.

⁵ Dokumen BPRS Gunung Slamet Cilacap.

⁶ Dokumen BPRS Gunung Slamet Cilacap

⁷ Muh. Djumhana, *Hukum Perbankan di Indonesia*, (Bandung: PT Citra Aditya Bhakti, 2006). Hlm.101.

dikemukakan bahwa kegiatan bank selalu berkaitan dengan masalah keuangan yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana. Dengan demikian bank harus menjaga kepercayaan masyarakat dan dituntut agar mencapai profitabilitas yang tinggi. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, kurang tajamnya analisis pemberian pembiayaan serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap risiko yang dihadapi oleh bank dapat menyebabkan kinerja bank menurun.

Pengertian pembiayaan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau tagihan bagi hasil. Sedangkan pengertian kredit menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Kemudian adanya kesepakatan antara bank dengan nasabah dengan perjanjian yang mencakup hak dan kewajiban antara masing-masing pihak.

Jenis-jenis Pembiayaan dilihat dari penggunaannya adalah :⁹

1. Pembiayaan Modal Kerja, yaitu pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja bagi kelancaram kegiatan usaha.

⁸ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hlm. 102.

⁹ Yusak Laksamana, *Tanya Jawab Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syariah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 38.

2. Pembiayaan Investasi, yaitu pembiayaan jangka menengah dan panjang untuk melakukan investasi seperti pembelian barang-barang modal, serta jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi maupun ekspansi usaha yang sudah ada dengan pembelian mesin dan peralatan, dan pembangunan pabrik.
3. Pembiayaan Multi Guna, yaitu pembiayaan jangka pendek dan menengah bagi perorangan untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

Sistem Pembiayaan yang diterapkan oleh BPRS Gunung Slamet Cilacap adalah : Bagi Hasil (*Mudhārabah dan Musyārakah*), Jual Beli (*Murābahah, Istishna dan Salam*), Sewa (*Ijārah, Ijārah Muntahia Bittamlik dan Ijārah Multijasa*), Pinjaman (*Qārd*).

Penyaluran pembiayaan memberikan hasil yang paling besar diantara kegiatan penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah. Seiring dengan tingginya hasil yang didapatkan tentunya resiko yang mungkin timbul dari proses penyaluran pembiayaan juga tinggi. Oleh karena itu, sebelum menyalurkan dana, bank syariah perlu melakukan serangkaian prosedur untuk menganalisa kelayakan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah.

Dalam menentukan besarnya plafon bagi nasabah pihak terkait diperlukan adanya ketentuan khusus pemberlakuan ketentuan tersebut bertujuan untuk melindungi kepentingan dan kepercayaan masyarakat serta memelihara tingkat kesehatan bank.

BPRS Gunung Slamet melalui produk pembiayaannya ikut serta dalam memenuhi kebutuhan dana masyarakat untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang ingin memiliki suatu jenis barang yang menggunakan transaksi jual beli sebesar harga pembelian ditambah margin keuntungan yang disepakati dengan cara pembayaran sesuai kesepakatan.

Jenis pembiayaan yang dikeluarkan oleh BPRS Gunung Slamet Cilacap yaitu: 1) pembiayaan iB Kepemilikan, iB Investasi, iB Modal Bersama, iB Multijasa, dan iB Dana Talangan. Dimana iB kepemilikan merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan Bank untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang ingin dimiliki suatu jenis barang dengan menggunakan transaksi jual beli sebesar harga pembelian ditambah margin keuntungan yang disepakati dengan cara pembayaran sesuai kesepakatan. Dalam memperoleh barang, bank dapat mewakilkan kepada nasabah untuk mewakili atas nama bank.

iB investasi merupakan kerjasama usaha antara pemilik dana (*shahibul mal*) dalam hal ini adalah bank dengan pihak pengelola dana (*mudharib*) adalah nasabah. Keuntungan dibagi sesuai nisbah/pola bagi yang disepakati sebelumnya. Pembiayaan iB investasi ini menggunakan akad *mudharabah*. bank tidak ikut dalam pengelolaan usaha nasabah, tetapi memiliki hak dalam pengawasan dan pembiaanaan usaha yang dibiayai.

iB Modal Bersama merupakan kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha, dimana masing-masing pihak memiliki modal dengan ketentuan bahwa keuntungdibagi berdasarkan kesepakatan. Pembiayaan iB Modal Bersama ini menggunakan akad *Musyarakah*. Bank memberikan penyertaan modal, melakukan pengawasan dan pembiaanaan, sedangkan pengelolaan usaha diserahkan kepada nasabah.

Pembiayaan iB investasi merupakan perjanjian sewa menyewa atas manfaat suatu barang atau jasa antara pemilik obyek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan berupa sewa atau upah bagi pemilik obyek sewa. Bank menguasai hak/manfaat atas suatu obyek sewa yang diinginkan nasabah dan menyewakan kepada nasabah dengan pembayaran sesuai kesepakatan.

Pembiayaan iB Dana Talangan merupakan pinjaman untuk kebutuhan yang mendesak dalam jangka pendek dengan kewajiban mengembalikan

pokok pinjaman sesuai kesepakatan. Nasabah diperbolehkan memberikan jasa tanpa diperjanjikan di awal akad.

Berikut merupakan jumlah pembiayaan pada BPRS Gunung Slamet Cilacap dari tahun 2015-2018.

Tabel 1.1
Jumlah Nasabah Pembiayaan BPRS Gunung Slamet Cilacap
Per 31 Desember
Periode 2015-2018¹⁰

Periode	Produk Pembiayaan	Pembiayaan (Rupiah)	Jumlah Nasabah Pembiayaan	L	KL	D	M
2015	iB Kepemilikan	23.096.347.213	782	779	3	0	0
	iB Investasi	905.000.000	10	10	0	0	0
	iB Modal Bersama	2.794.357.251	13	12	0	0	1
	iB Multijasa	1.916.453.501	117	116	1	0	0
	iB Dana Talangan	504.000.000	1	1	0	0	0
2016	iB Kepemilikan	34.077.904.663	871	867	0	2	2
	iB Investasi	650.000.000	5	5	0	0	0
	iB Modal Bersama	2.944.207.351	14	14	0	0	0
	iB Multijasa	1.916.453.501	117	116	0	0	1
	iB Dana Talangan	504.000.000	1	1	0	0	0
2017	iB Kepemilikan	47.041.304.367	1063	1053	3	5	2
	iB Investasi	640.000.000	5	5	0	0	0
	iB Modal Bersama	3.973.160.208	14	14	0	0	0
	iB Multijasa	2.634.251.557	152	151	0	0	1
	iB Dana Talangan	34.000.000	2	2	0	0	0
2018	iB Kepemilikan	62.951.402.326	1.139	1130	1	6	2
	iB Investasi	1.905.000.000	10	10	0	0	0

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Anggraeni Arum Sari Selaku Karyawan PT BPRS Gunung Slamet Cilacap pada hari Senin, 25 Februari 2019.

	iB Modal Bersama	2.242.436.544	10	10	0	0	0
	iB Multijasa	2.778.322.242	157	157	0	0	0
	iB Dana Talangan	225.900.000	5	5	0	0	0

Sumber: BPRS Gunung Slamet Cilacap

Keterangan:

L : Lancar

KL : Kurang Lancar

D : Diragukan

M : Macet

Pada tahun 2015 jumlah nasabah produk iB kepemilikan sebanyak 782 dengan kriteria 779 nasabah lancar dan 3 kurang lancar. Pada produk iB Investasi sebanyak 10 nasabah dengan kriteria lancar semua. Pada produk iB Modal Bersama 13 nasabah dengan kriteria 12 nasabah lancar dan 1 macet. Pada produk iB Multijasa sebanyak 117 dengan kriteria 116 nasabah lancar dan 1 nasabah kurang lancar. Dan produk iB Dana Talangan 1 nasabah.

Pada tahun 2016 jumlah nasabah produk iB Kepemilikan sebanyak 871 dengan kriteria 867 nasabah lancar, 2 nasabah diragukan, dan 2 nasabah macet. Produk iB Investasi sebanyak 5 nasabah dengan kriteria nasabah lancar semua. Produk iB Modal Bersama sebanyak 14 nasabah dengan kriteria semua nasabah lancar. Produk iB Multijasa sebanyak 117 nasabah dengan kriteria 116 nasabah lancar dan 1 nasabah macet. Produk iB Dana Talangan 1 nasabah.

Pada tahun 2017 jumlah nasabah produk iB Kepemilikan sebanyak 1063 dengan kriteria 1053 nasabah lancar, 3 nasabah kurang lancar, 5 nasabah diragukan, dan 2 nasabah macet. Produk iB Investasi sebanyak 5 nasabah dengan kriteria nasabah lancar semua. Produk iB Modal Bersama sebanyak 14 nasabah dengan kriteria semua nasabah lancar. Produk iB Multijasa sebanyak

152 nasabah dengan kriteria 151 nasabah lancar dan 1 nasabah macet. Produk iB Dana Talangan 2 nasabah.

Pada tahun 2018 jumlah nasabah produk iB Kepemilikan sebanyak 1139 dengan kriteria 1130 nasabah lancar, 1 nasabah kurang lancar, 6 nasabah diragukan, dan 2 nasabah macet. Produk iB Investasi sebanyak 10 nasabah dengan kriteria nasabah lancar semua. Produk iB Modal Bersama sebanyak 10 nasabah dengan kriteria semua nasabah lancar. Produk iB Multijasa sebanyak 157 nasabah dengan kriteria 156 nasabah lancar dan 1 nasabah macet. Produk iB Dana Talangan 5 nasabah dengan kriteria semua nasabah lancar.

Pembiayaan pada BPRS Gunung Slamet Cilacap dari tahun 2015 sampai tahun 2018 didominasi oleh produk iB Kepemilikan. Pada tahun 2015 sebesar 23.096.347.213, kemudian tahun 2016 sebesar 34.077.904.663, selanjutnya pada tahun 2017 sebesar 47.041.304.367, dan pada tahun 2018 sebesar 62.951.402.326.

Pada tabel tersebut, terlihat bahwa dari lima produk pembiayaan yang ada pada BPRS Gunung Slamet Cilacap jumlah nasabah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Namun dari kelima produk itu terlihat bahwa pada produk iB Kepemilikan setiap tahun terdapat peningkatan jumlah nasabah bermasalah dibandingkan produk yang lainnya, sedangkan *Account Officer* yang melakukan analisis terhadap pembiayaan adalah orang yang sama.

Analisis kredit diberikan untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya, sebelum pembiayaan diberikan bank terlebih dahulu melakukan analisis pembiayaan. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan, serta faktor-faktor lain. Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dahulu akan

membahayakan bank akibatnya pembiayaan yang disalurkan akan sulit ditagih atau mengalami kemacetan dalam pelunasan.¹¹

Analisis merupakan langkah awal untuk realisasi pembiayaan di bank syariah. Analisis pembiayaan yang dilakukan oleh pelaksana (pejabat) pembiayaan di bank syariah, dimaksudkan untuk menilai kelayakan usaha calon peminjam, menekan risiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan, dan menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak. Tujuan utama dari analisis prosedur pembiayaan adalah menilai kemampuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaan yang mereka pinjam dan membayar *margin* keuntungan dan bagi hasil sesuai dengan isi perjanjian pembiayaan. Pemberian pembiayaan tanpa dianalisis akan sangat membahayakan bank. Karena nasabah akan dengan mudah memberikan data palsu sehingga pembiayaan sebenarnya tidak layak untuk diberikan.

Pembiayaan merupakan kegiatan utama bank syariah karena sumber pendapatan utama bank syariah berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya resiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan, salah satunya resiko pembiayaan bermasalah atau lebih dikenal dengan Non Performing Financing (NPF). Berikut nilai NPF BPRS Gunung Slamet Cilacap dari tahun 2015-2018

Tabel 2.1
NPF BPRS Gunung Slamet Cilacap
Per 31 Desember
Periode 2015-2018¹²

Periode	Produk Pembiayaan	NPF	Ket
---------	-------------------	-----	-----

¹¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 73-74.

¹² Hasil Wawancara dengan Anggraeni Arum Sari Selaku Karyawan PT BPRS Gunung Slamet Cilacap pada hari Senin, 25 Februari 2019.

2015	iB Kepemilikan	0,18	SS
	iB Investasi	0,00	SS
	iB Modal Bersama	0,04	S
	iB Multijasa	1,79	SS
	iB Dana Talangan	0,00	SS
2016	iB Kepemilikan	0,52	SS
	iB Investasi	0,00	SS
	iB Modal Bersama	0,00	S
	iB Multijasa	1,79	SS
	iB Dana Talangan	0,00	SS
2017	iB Kepemilikan	1,06	SS
	iB Investasi	0,00	SS
	iB Modal Bersama	0,00	S
	iB Multijasa	1,30	SS
	iB Dana Talangan	0,00	SS
2018	iB Kepemilikan	3,51	S
	iB Investasi	0,00	SS
	iB Modal Bersama	0,00	S
	iB Multijasa	3,04	S
	iB Dana Talangan	0,00	SS

Sumber: BPRS Gunung Slamet Cilacap

Dilihat dari tabel diatas produk iB Investasi memiliki NPF paling rendah yaitu 0,00%, karena memiliki jumlah nasabah paling sedikit juga. Sedangkan produk iB Kepemilikan memiliki nasabah terbanyak dan selalu meningkat setiap tahunnya walaupun NPF juga ikut meningkat namun masih terkontrol dalam kategori sehat.

Produk iB Kepemilikan BPRS Gunung Slamet Cilacap menggunakan akad *Murbahah Bil Wakalah*. Akad *Murbahah Bil Wakalah* adalah jual beli dimana Lembaga keuangan Syariah mewakili pembelian produk kepada nasabah kemudian setelah produk tersebut didapatkan oleh nasabah kemudian nasabah memberikannya kepada pihak Lembaga Keuangan Syariah. Setelah barang tersebut dimiliki pihak Lembaga dan harga dari barang tersebut jelas, maka pihak Lembaga menentukan margin yang didapatkan serta jangka waktu

pengembalian yang akan disepakati oleh pihak Lembaga keuangan Syariah dan Nasabah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji mengenai pengaplikasian prosedur BPRS Gunung Slamet Cilacap dalam menganalisis kelayakan pembiayaan *iB Kepemilikan* bagi para calon nasabah. Karena dengan prosedur dan Analisa yang tepat maka bank akan bisa meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana prosedur kelayakan pembiayaan mikro pada BPRS Gunung Slamet Cilacap.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dikaji peneliti adalah “Bagaimana Analisis Kelayakan Pembiayaan *iB Kepemilikan* Pada BPRS Gunung Slamet Cilacap?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kelayakan pembiayaan *iB Kepemilikan* Pada BPRS Gunung Slamet Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi orang yang akan melakukan penelitian serupa
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi koleksi di perpustakaan.

b. Praktis

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pada nantinya untuk meningkatkan kinerja BPRS Gunung Slamet Cilacap dalam pemberian pembiayaan.

- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijaksanaan dalam menjalankan pemberian pembiayaan, sehingga dapat meminimalisir resiko tidak tertagihnya pembiayaan.

D. Kajian Pustaka

Hasil penelitian terdahulu yang relevan digunakan untuk membantu peneliti mendapatkan gambaran penelitian ini serta membantu dalam membuat kerangka berfikir. Disamping itu, penelitian terdahulu juga berguna untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian sebelumnya sebagai kajian untuk mengembangkan wawasan berfikir peneliti.

Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul “Kewirausahaan” menyatakan bahwa pengertian kelayakan pembiayaan adalah suatu kegiatan penelitian secara mendalam terhadap suatu kegiatan bisnis atau usaha yang dijalankan, untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan dan menentukan seberapa besar keuntungan dan kerugian yang akan timbul dari usaha tersebut.¹³

Selanjutnya peneliti melakukan kajian pustaka dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti yang lain sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan kedepan. Adanya pustaka yang digunakan adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lili Yuli Setiyani yang berjudul “*Analisis Prosedur Pembiayaan Usaha Mikro Madya di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Banjarnegara*”. Mengatakan bahwa Analisis prosedur pembiayaan usaha mikro madya di Bank Syari’ah Mandiri KCP Banjarnegara sederhana, calon nasabah cukup dengan memenuhi persyaratan dalam kelayakan pembiayaan dengan hanya menyerahkan dokumen pelengkap dan syarat

¹³ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007) hlm. 242

pemohon. Dengan memenuhi dokumen pembiayaan tersebut nasabah tidak perlu menunggu waktu lama dalam pencairan pembiayaan tersebut.¹⁴

Kedua, Selvy Safitri dan Arisson Hendry yang berjudul “*Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro: Studi Kasus Bri Syariah Cabang Prabumulih*”. Mengatakan bahwa Penelitian ini mendeskripsikan bahwa prosedur analisa kelayakan pembiayaan mikro pada BRISyariah Cabang Prabumulih terdiri dari lima tahapan, yaitu: permohonan pembiayaan, pengumpulan berkas, analisa kelayakan pembiayaan, keputusan pembiayaan, dan pencairan pembiayaan. Dari tahapan prosedur yang ada dapat disimpulkan bahwa Bank BRISyariah Cabang Prabumulih lebih mengedepankan prinsip kemudahan, kecepatan, kehati-hatian dan keamanan bagi pihak nasabah maupun bank.¹⁵

Ketiga, Suci Retno Palupi yang berjudul “*Analisis Kelayakan Pembiayaan Pada PT. BPR Syariah Formes*” mengatakan bahwa Dalam melakukan analisis kelayakan pembiayaan, PT. BPR Syariah Formes menggunakan analisis 5C yang sekaligus digunakan untuk ada atau tidaknya resiko. Selain menggunakan analisis 5C yang meliputi Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition, PT. BPR Syariah Formes sebagai lembaga keuangan syariah menggunakan strategi yang juga perlu dianalisis antara lain kejelasan syariah, resiko dan mitigasi, serta SID (Sistem Informasi Debitur).¹⁶

Keempat, Arsi Fitri Astuti yang berjudul “*Analisis Kelayakan Pembiayaan Murabahah*” Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sukowati Sragen Cabang Boyolali Proses kelayakan pembiayaan *murabahah* yang telah dilakukan oleh BPRS Sukowati Sragen yaitu: Nasabah telah memenuhi syarat yang

¹⁴ Lili Yuli S. 2015. Tugas Akhir. “*Analisis Prosedur Pembiayaan Usaha Mikro Madya Di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Banjarnegara.*” (<http://e-repository.perpus.stainpurwokerto.ac.id>). Diakses pada 25 Desember 2018).

¹⁵ Selvy Safitri dan Arisson Hendry, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 3. No.1, April 2015: 37-54, ISSN (Print): 2338-2783, “*Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro: Studi Kasus Bri Syariah Cabang Prabumulih,*”

¹⁶ Suci Retno Palupi, Naskah Publikasi, “*Analisis Kelayakan Pembiayaan Pada PT. BPR Syariah Formes*”. diakses pada 27 Desember 2019.

ditetapkan BPRS; Pengumpulan data dan investigasi oleh nasabah; Analisa pembiayaan menggunakan metode 5C dan tidak mengandung unsur *riba*; Nasabah telah menerima surat pemberitahuan persetujuan piutang (SP3); Nasabah menandatangani surat pengikatan pembiayaan; dan Nasabah membayar biaya administrasi sebelum melakukan pencairan.¹⁷

Kelima, Saduldyn Pato, yang berjudul “*Analisis Pemberian Kredit Mikro Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Manado*” Analisa penelitian sesuai dengan prosedur yang dilakukan pada Bank Syariah Mandiri Cabang Manado, secara keseluruhan proses pemberian kredit sesuai dengan teori yang ada. Apabila ada berkas yang tidak memenuhi syarat maka proses selanjutnya dalam pengajuan permohonan pembiayaan tidak dapat dilaksanakan.¹⁸

Berikut kajian pustaka dipaparkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kajian Pustaka

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lili Yuli Setiyani, 2015, Analisis Prosedur Pembiayaan Usaha Mikro Madya Di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Banjarnegara	Pada metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara secara langsung.	Metode penulisan yang digunakan menggunakan deskriptif komparatif..
2.	Selvy Safitri dan Arisson Hendry, 2015, Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro: Studi Kasus Bri	Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan	Jenis pembiayaan yang diteliti ada lah jenis usaha mikro, sedangkan pembiayaan yang akan saya teliti adalah

¹⁷ Arsi Fitri Astuti, Tugas Akhir “*Analisis Kelayakan Pembiayaan Murabahah Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sukowati Sragen Cabang Boyolali.*” Diakses pada 27 Desember 2018

¹⁸ Saduldyn Pato, Jurnal EMBA, “*Analisis Pemberian Kredit Mikro Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Manado*(Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 876-885)

	Syariah Cabang Prabumulih	metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dijalankan adalah observasi langsung melalui magang kerja dan wawancara kepada pejabat bank.	mengenai pembiayaan <i>iB Kepemilikan</i> .
3.	Suci Retno Palupi Universitas Islam Indonesia, Analisis Kelayakan Pembiayaan Pada Pt. Bpr Syariah Formes	Sama-sama menganalisis kelayakan pembiayaan.	Analisis kelayakan pembiayaan <i>iB Kepemilikan</i> pada BPRS Gunung Slamet Cilacap.
4.	Arsi Fitri Astuti, Analisis Kelayakan Pembiayaan <i>Murabahah</i> Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Sukowati Sragen Cabang Boyolali	Sama-sama menganalisis kelayakan pembiayaan.	Analisis pembiayaan <i>iB Kepemilikan</i> Pada BPRS Gunung Slamet Cilacap.
5.	Saduldyn Pato, 2013, Analisis Pemberian Kredit Mikro Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Manado	Prosedur pelaksanaan pemberian kredit secara syariah serta cara mencegah	Metode pengumpulan data yang digunakan hanya menggunakan observasi saja.

		terjadinya kredit macet	
--	--	----------------------------	--

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis dalam memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap penelitian ini maka perlu dijelaskan bahwa proposal penelitian ini terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini adalah gambaran awal yang akan dilakukan peneliti yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai pengertian pembiayaan, analisis kelayakan pembiayaan, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) secara umum.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian ini yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang penyajian dan analisis data yang meliputi profil sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, produk-produk BPRS Gunung Slamet kemudian tentang analisis kelayakan pembiayaan *iB Kepemilikan* pada BPRS Gunung Slamet Cilacap.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kelayakan pembiayaan pada produk pembiayaan iB Kepemilikan yang digunakan oleh PT. BPRS Gunung Slamet Cilacap. Pihak BPRS Gunung Slamet Cilacap mampu menjaga angka NPF yang dimilikinya tidak melebihi ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa strategi yang digunakan efektif untuk dilakukan. Terjadinya nasabah macet yang terjadi di BPRS Gunung Slamet Cilacap khususnya pada pembiayaan iB Kepemilikan disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor *internal* bank dan faktor *eksternal* nasabah itu sendiri. Faktor *internal* yang menyebabkan pembiayaan bermasalah di BPRS Gunung Slamet diantaranya lemahnya pengawasan terhadap usaha nasabah, analisis pembiayaan yang kurang tajam, memberikan perlakuan khusus terhadap nasabah, adanya perasaan sungkan terhadap nasabah yang dekat dengan pihak bank, terlalu percaya kepada nasabah dan, adanya tuntutan pemenuhan target dari Bank. Sedangkan faktor *eksternal* yang menyebabkan pembiayaan bermasalah di BPRS Gunung Slamet Cilacap yaitu, nasabah mengalami pemberhentian kerja, usaha nasabah bangkrut, nasabah tidak mau membayar kewajibannya, adanya konflik keluarga, adanya penyimpangan terhadap tujuan pembiayaan, dan *itikad* kurang baik dari nasabah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum analisis kelayakan pembiayaan yang digunakan oleh BPRS Gunung Slamet Cilacap adalah menggunakan prinsip 5C yaitu *character*, *capacity*, *collateral*, *capital*, dan *condition of economy*.

B. SARAN.

1. Untuk BPRS Gunung Slamet Cilacap khususnya tim analisis pembiayaan, lebih ditingkatkan lagi dalam hal menganalisis kelayakan pembiayaan, agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah kedepannya. Kemudian meningkatkan

pengawasan dan pembinaan terhadap anggota pembiayaan, agar para anggota tetap dapat terkontrol dengan baik

2. Bagi akademik sebaiknya lebih mengenali dan mempelajari lagi mengenai penanganan pembiayaan bermasalah untuk memperluas wawasan dengan mendalami pembelajaran terhadap literatur-literatur yang terkait dengan perbankan syariah dan pengetahuan lainnya



DAFTAR PUSTAKA

- Abdi dan Usman Riyanse. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Anshori, Abdul Ghofur. 2008. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: UII Press
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani press
- Asiyah, Binti Nur. 2014. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta : Teras
- Azwar, Salfudin. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Dahlan, Ahmad. 2012. *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*. Yogyakarta: 2012
- Daniel, Moehar. 2001. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Daniel, Moehar. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Danupranata, Gita. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat
- Djumhana, Muh. 2006. *Hukum Perbankan di Indonesia*, Bandung: PT Citra Aditya Bhakti
- Fathoni, Abdurahmat. 2011. *Metopen dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistic*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara)
- Hasan, Zubairi. 2009. *Undang-undang Perbankan Syariah Titik Temu Hukum Islam dan Hukum Nasional*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada).
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Bumi Aksara

- Hikmat, M Mahi. 2010. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers
- _____. 2010. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Laksamana, Yusak. 2009. *Tanya Jawab Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syariah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo)
- Martono. 2002. *“Bank & Lembaga Keuangan Lain”*. Yogyakarta: Ekonosia
- Muhamad. 2017. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Depok : Rajawali Pers
- Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP
- Prabowo, Bagya Agung.2012. *Aspek Hukum Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2016. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Umam, Khotibul. 2008. *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah Pasca Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 (Konsep, Regulasi, dan Implementasi)*, (Yogyakarta: BPFE).
- Usanti, Trisanidi P dan Somad, Abd. 2017. *Hukum Perbankan*. Depok: Kencana
- Usman, Rachmadi. 2014. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika
- Veithzal, Rivai dan Arifin Arviyan. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Astuti, Asri Fitri. Tugas Akhir. *“Analisis Kelayakan Pembiayaan Murabahah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah(BPRS) Sukowati Sragen Cabang Boyolali”*.
- Fani, Farida. *“Analisis Kelayakan Pembiayaan Mudharabah Pada BMT (Studi pada BMT Tanjung Sejahtera dan BMT Al-Kautsar)”*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2008.

- Fatimah. *“Penilaian Kelayakan Calon Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank BJB Syariah KCP Ciputat Jakarta”*. Skripsi. Jakarta:Uin Dyarif Hidayatullah. 2018.
- Palupi, Suci Retno. Naskah Publikasi. *“Analisis Kelayakan Pembiayaan Pada PT BPR Syariah Formes*.
- Pato, Saduldyn. *“Analisis Pemberian Kredit Mikro Pada Bank Syariah Cabang Manado Vol. 1 No. 4. Hal. 876-885”* Jurnal EMBA. 2013
- Prabowo, Bagya Agung. *“Konsep Akad Murabahah Pada Perbankan Syariah (Analisa Kritis Terhadap Aplikasi Akad Murabahah di Indonesia dan Malaysia Vol. 16 No. 1”*. Jurnal Hukum. 2009
- Selvy Safitri dan Arisson Hendry. *“Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro: Studi Kasus Bri Syariah Cabang Prabumulih”*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. Vol 5 No. 1. (2015: 37-54). Print.
- Setiyani, Lili Yuli. 2015. Tugas Akhir. *“Analisis Prosedur Pembiayaan Usaha Mikro Madya Di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Banjarnegara.”* (<http://e-repository.perpus.stainpurwokerto.ac.id>).
- Shobrine, Maulani Bilqis Fatin. *“Analisis Praktek Pembiayaan Murabahah dan Modal Kerja (Studi Kasus di KJKS BUM Tegal)”*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo

IAIN PURWOKERTO